**PENDIDIKAN DAN MASA DEPAN :
TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT TENTANG
PENDIDIKAN DI KELURAHAN RAHMAH**

Nurlila Kamsi, Mita Safitri, Roybah
STAI Bumi Silampari Lubuklinggau
nurlilakamsi@gmail.com,
mitasafitri@gmail.com, roybah@gmail.com

Abstrak

Article History

Received : 09-07-2021

Revised : 17-07-2021

Accepted : 22-07-2021

Keywords :

Education, Society,

Future

This study aims to describe the development of education in Lubuklinggau City, especially Rahmah Village. To describe the factors that cause the lack of awareness of the Rahmah village community about education. This research use descriptive qualitative approach. In obtaining the data, the writer uses observation, interview, and documentation techniques. From the results of this study, it was found that: education in Rahmah Village has progressed where several educational institutions such as PAUD, TK, and SD. The education in the Rahmah Village is quite good but there is still little public awareness about education where only those who receive education up to basic education are still few at the top level. There are several factors that cause a lack of public awareness of higher education such as: economy, work, lack of family attention, and being influenced by relationships.

Pendahuluan

Setiap manusia pasti memerlukan pendidikan baik formal maupun non pormal, pendidikan dituntut untuk terus melakukan perkembangan dan perubahan hal ini dilakukan guna perbaikan agar

mampu menjawab segala aspek kehidupan manusia dimasa yang akan datang. Indonesia adalah sala satu negara yang sangat perhatian dengan pendidikan terbukti dengan begitu bangaknya peningkatan, dimana untuk saat ini sendiri sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan baik itu untuk pendidikan dasar, menengah tingkat atas dan bahkan perguruan tinggi. Pendidikan memiliki pengaruh tersendiri untuk kehidupan dimasa saat ini maupun yang akan datang. Banyak pengaruh yang dihasilkan dari pendidikan itu sendiri, pendidikan juga dapat mempengaruhi strata sosial di masyarakat, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pandangan dan hal yang akan dicapai oleh seseorang.

Pendidikan merupakan hak seluruh rakyat Indonesia siapapun dimanapun itu berhak mendapatkan pendidikan, dalam rangka mencerdaskan anak bangsa diperlukan peningkatan mutu. Sistem pendidikan, kurikulum materi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan juga pendidik tentu sangat mempengaruhi kualitas pendidikan suatu bangsa. Pendidikan pada hakikatnya ialah penyampaian pesan dan informasi kepada anak didik yang terkait dengan materi materi pembelajaran yang telah tersusun dalam kurikulum untuk dapat mencapai tujuan pengajaran, akan tetapi hal tersebut sering tidak sampai ke siswa dikarenakan banyaknya penghambat diantaranya keterbatasan media dan alat bantu yang ada. Pendidikan adalah wadah pengembangan anak manusia dalam menemui ruang kesadarannya masing-masing agar mampu menjadi anak bangsa yang cerdas dan berkarakter demi terwujudnya indonesia yang maju dengan prinsip keadilan dan kemanusiaan (Askar Nur, 2016:5)

Perkembangan dan perubahan zaman adalah dampak dari kemajuan teknologi dan semuanya ini disebabkan oleh perkembangan dunia pendidikan dalam melahirkan para ilmunan dan cendekiawan, bahkan pendidikan juga mampu merubah sikap dan pola pikir manusia dalam bersikap. Untuk dapat melahirkan generasi yang berkarakter dan berkualitas dan juga memiliki pemikiran yang maju dalam mengapai sebuah harapan dan keinginan agar mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik dan cepat merupakan tujuan dari pendidikan yang akan dicapai. Pendidikan di Indonesia dilindungi oleh undang-undang 1945, Terdapat undang-undang dasar 1945 yang merupakan hukum tertinggi di Indonesia. "Semua peraturan perundang undangan yang lain harus tunduk atau tidak

boleh bertentangan dengan undang-undang dasar ini”(Made Pidarta, 2009 : 43). Pasal-pasal yang bertalian dengan pendidikan dalam undang-undang dasar 1945 hanya 2 pasal, yaitu pasal 31 dan pasal 32. Yang satu menceritakan tentang pendidikan dan yang satu menceritakan tentang kebudayaan. Pasal 31 ayat 1 berbunyi: Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Ayat 2 pasal ini berbunyi: Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat ini berkaitan wajib belajar selama 9 tahun di SD dan SMP yang sedang dilaksanakan. Agar wajib belajar ini berjalan lancar, maka biayanya harus ditanggung oleh negara. Kewajiban negara ini berkaitan erat dengan ayat 4 pasal yang sama yang mengharuskan negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 6 ayat 1 juga dijelaskan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (Undang-undang sisdiknas, 2005 : 10). Kemajuan ilmu teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat. Kemajuan ini juga tentu saja berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk didalamnya pendidikan, sosial kemasyarakatan dan pola perdagangan. Peran pendidikan sangat penting untuk menunjang masa depan bangsa. Dimana dalam mengorientasikan pola berpikir, bersikap dan bertindak yang sesuai dengan tatanan atau norma yang dalam rangka mengantisipasi perubahan pada setiap aspek kehidupan. Masa depan bangsa negara dan agama bahkan untuk diri kita sangat bergantung pada pendidikan setiap orang.

Untuk menganalisis bagaimana pendidikan yang kita impikan perlu menelisik beberapa komponen yang berkaitan dengan proses pendidikan, terutama sekali jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Berikut adalah komponen penting membangun pendidikan impian dimasa depan:

1. Kurikulum, kurikulum memang harus sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Artinya, kurikulum pendidikan harus mampu mengkomodifikasi modasus perkembangan dunia terkini. Namun kurikulum impian di masa depan adalah kurikulum yang permanen, tidak sering gonta ganti, diutak-atik. Guru merasa nyaman dan tidak kebingungan dengan kurikulum yang ada.

2. Pembelajaran, pembelajaran itu sesungguhnya bentuk operasional dari sebuah kurikulum. Tidak berarti apa-apa sebuah kurikulum tanpa dioperasionalkan oleh guru melalui pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.(Adi Widya, 2017 : 20)

Arah kebijakan pendidikan kita saat ini dan kedepan di harapkan mampu menghasilkan siswa yang budaya, mencintai serta memiliki keunggulan secara kompetitif, bermoral, cerdas, terampil, dan profesional untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja global.(Ramli Yusuf, 2019: 51)

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mendapati bahwasebagian besar masyarakat kelurahan rahmah mata pencarian mereka adalah petani, baik sebagai penyadap karet atau penanaman bibit karet yang nanti hasilnya akan dipasarkan baik wilayah sumbagsel atau lainnya. Memang pekerjaan warga ini sudah menjadi turun-temurun yang tentu saja ini bisa berdampak psikologis anak dalam menentukan masa depannya. Sehingga keingin untuk jauh lebih meningkat dari orang tuanya tentu sangat kecil. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisanya lebih dalam(Ramli Yusuf, 2019: 51).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. “Untuk penelitian lapangan, diupayakan memunculkan data-data lapangan dengan metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi langsung dengan subyek penelitian (Suharsini Arikunto, 1996: 144-148). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 1994:3)

Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah RT 09 Seperti SDN 67 dan SDN 68 Lubuklinggau Kelurahan Rahmah di Kecamatan Lubuklinggau selatan 1 Kota Lubuklinggau. Waktu

penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, yakni pada bulan Oktober tahun 2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pembahasan

Perkembangan Pendidikan di Lubuklinggau Terutama Kelurahan Rahmah Kecamatan Lubuklinggau Selatan 1

Selama beberapa tahun belakang dunia pendidikan di Indonesia khususnya secara kuantitatif telah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Pada tahun 1965 jumlah sekolah dasar (SD) sebanyak 53.233 dengan jumlah murid dan guru sebesar 11.577.943 dan 274.545 telah meningkat pesat menjadi 150.921 SD dan 25.667.578 murid serta 1.158.004 guru (pusat informatika Balitbang Depdikbud, 1999). Jadi dalam waktu sekitar 30 tahun jumlah SD naik sekitar 300 %.

Dengan demikian kita sebagai rakyat Indonesia harusnya bersyukur dengan peningkatan jumlah lembaga pendidikan tersebut. Namun ada yang disayangkan dalam perkembangan pendidikan yang sangat pesat ini tidak diikuti dengan perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan yang sepadan (Lubban Anwari Alhamidi, 2016: 9)

Akibatnya, muncul berbagai macam ketimpangan dalam pendidikan di tengah-tengah masyarakat, termasuk yang sangat menonjol adalah a). Ketimpangan antara kualitas *output* pendidikan dan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan b). Ketimpangan kualitas pendidikan antar desa dan kota, antar Jawa dan luar Jawa, antar penduduk kaya dan penduduk miskin. Pendidikan cenderung menjadi sarana stratifikasi sosial. Kedua, pendidikan sistem persekolahan hanya mentransfer kepada peserta didik apa yang disebut *the dead knowleadg*, yakni pengetahuan yang bersifat *text-bookish* sehingga bagaikan sudah diceraikan baik dari akar sumbernya maupun aplikasinya. Berbagai upaya pembaharuan pendidikan telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi sejauh ini belum menampakkan hasilnya.

Mengapa kebijakan pembaharuan pendidikan ditanah air kita dapat dikatakan senantiasa gagal menjawab permasalahan masyarakat? Sesungguhnya kegagalan berbagai bentuk pembaharuan pendidikan ditanah air kita bukannya semata-mata terletak pada bentuk pembaharuan pendidikannya sendiri yang bersifat *erratic*, tambal sulam, melainkan lebih mendasar lagi kegagalan tersebut dikarenakan

ketergantungan penentu kebijakan pendidikan pada penjelasan paradigma peranan pendidikan dalam perubahan sosial yang sudah usang. Ketergantungan ini menyebabkan adanya harapan-harapan yang tidak realistis dan tidak tepat terhadap efikasi pendidikan.

Kunci dasar paradigma pendidikan kita dimasa depan adalah pendidikan yang demokratis, karena menurut Freire dalam bukunya yang di edit oleh Escobar, tidak akan terbangun intelektualitas tanpa membebaskan pikirannya dari penjajahan. Peranan pendidikan yang demokratis ditandai dengan keikutsertaan pelaku pendidikan dan siswa dalam pengambilan keputusan untuk keperluan dirinya. Mereka memiliki objek dan persoalan sendiri yang ingin mereka pelajari. Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan taraf hidup seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat melakukan mobilitas sosial, seperti seseorang yang berasal dari golongan kebawah dapat melakukan mobilitas menjadi golongan menengah ke atas karena pendidikan yang telah di tempuhnya sehingga ia memperoleh pekerjaan yang layak (Ella Nur Aini, 2018:62).

Kota Lubuklinggau merupakan kota metropolis kedua setelah kota Palembang, dimana di kota Lubuklinggau sudah banyak mengalami kemajuan baik itu dibidang sosial, ekonomi maupun pendidikan. Pendidikan sendiri sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat termasuk di kota Lubuklinggau. Lembaga pendidikan sudah banyak didirikan dari mulai pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tingkat atas. Kota Lubuklinggau sendiri terdiri dari delapan kecamatan salah satunya kecamatan Lubuklinggau Selatan I yang di dalamnya terdapat sebuah kelurahan yang di sebut dengan kelurahan Rahma. Kelurahan Rahma sudah mempunyai lembaga pendidikan yaitu dua lembaga pendidikan dasar SDN 67 dan SDN 68 Lubuklinggau. Namun ada yang disayangkan di kelurahan Rahma dahulu kelurahan ini menjadi salah satu pusat Perhatian beberapa daerah yang ada di Sumatera bagian selatan dan bahkan sampai ke pulau Jawa hal ini disebabkan berdirinya pondok Pesantren Islamic Center Muhammadiyah yang santrinya samapi seribu yang berasal dari berbagai daerah yang langsung di pimpin oleh mantan Bupati Musi Rawas yakni Bapak H. Syueb Tamat. Akan tetapi sangat disayangkan dengan berbagai macam problematika yang dihadapi pada saat itu tepatnya pada tahun 2014 pondok tersebut tutup dan sampai saat ini belum dikelola kembali. (Zainal Azman, 2020: 11)

Kehadiran ICM pada saat itu tentu sangat membantu pemerintah dalam menyiapkan sarana pendidikan dari Taman Kanak-kanak, SMP dan SMA sehingga warga kelurahan Rahma tidak perlu jauh-jauh sekolah keluar apa lagi sebelum adanya pelebaran bandara maka akses yang digunakan warga untuk keluar dari kelurahan tersebut tergolong rawan penodongan sehingga ini menjadi factor kurangnya minat orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak mereka.

Seiring dengan perjalanan waktu Lubuklinggau yang terus melakukan pembangunan diberbagai sector tentu ini membawa dampak positif khususnya bagi warga kelurahan Rahma walaupun belum memiliki lembaga pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Tetapi semua itu tidak menjadi alasan seseorang untuk tidak melanjutkan pendidikan ketingkat selanjutnya. Karena banyak diluar kelurahan Rahma yang menyediakan lembaga pendidikan tersebut dan juga jarak yang tidak terlalu jauh untuk ditempuh apa lagi dengan didukung akses jalan yang sangat baik dan aman dari tindak kejahatan. Di kelurahan Rahma juga memiliki lembaga pendidikan TK dan PAUD serta terdapat lembaga pendidikan keagamaan seperti TPA (Taman Pendidikan al-Quran).

Kelurahan Rahmah terbagi menjadi 12 RT yang memiliki luas lahan 983.78 hektar yang berbatasan dengan kelurahan Perumnas Rahmah dan kelurahan Air Temam. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 1,5 km, dan jarak dari pusat pemerintahan kota 15 km. Berdasarkan data administrasi kelurahan Rahma tahun 2019, jumlah penduduk kelurahan Rahmah adalah 2.722 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki berjumlah 2.719 dan penduduk perempuan berjumlah 1.836 jiwa yang tergabung dalam 703 kartu keluarga. Berdasarkan jumlah penduduk, terdiri atas beberapa kelompok usia yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Usia	Jumlah
1.	0-15	719
2.	15-65	1888
3.	>65	115
	Jumlah Total	2.722 Orang

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Sumber: *Monografi Kelurahan Rahmah tahun 2019*

Data diatas menunjukkan bahwa penduduk usia produktif pada usia 15-65 tahun di kelurahan Rahmah tergolong cukup tinggi

yaitu sekitar 1.888 jiwa . Oleh karena itu, SDM yang memadai tersebut dapat menjadi penunjang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain tabel diatas, data hasil penelitian menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan masyarakat di kelurahan Rahmah yaitu:

No	Keterangan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	1301
2.	SMP	423
3.	SMA/SMU	280
4.	Akademi/D3	7
5.	Sarjana	17
6.	Pascasarjana	1

Tabel 2.1 Lulusan pendidikan Umum

Sumber: Monografi Kelurahan Rahmah tahun 2019

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Rahmah belum banyak yang mengenyam pendidikan hingga ketinggian tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran pendidikan masyarakat di Kelurahan Rahmah masih sedikit dan belum terealisasikan. Bisa dilihat juga bahwa jarang yang menempuh pendidikan hingga ke tingkat atas bahkan persentasenya memiliki jauh perbandingan antara pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Seua hal yang terjadi pasti memiliki banyak faktor yang melatar belakangi karena setiap permasalahan pasti ada penyebab dan akibat atau dampak.

Faktor Melatarbelakangi Kurangnya Kesadaran Tentang Pentingnya menempuh pendidikan di Kelurahan Rahmah

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa kurangnya tingkat keasadaran pendidikan di masyarakat Kelurahan Rahmah mayoritas adalah berpendidikan ditingkat SD dengan jumlah hingga 1.301 jiwa. Berikut faktor yang menjadi penyebab kurangnya kesadaran masyarakat Kelurahan Rahma terhadap pendidikan:

1. Pekerjaan

Pekerjaan yang mayoritas petani karet menyebabkan banyak orang tua tidak mampu dalam hal ekonomi untuk memberikan pendidikan tinggi kepada anaknya sehingga itupun menyebabkan kurangnya keasadaran terhadap pendidikan di Kelurahan Rahmah. Menurut Bapak Siswanto warga RT 01 Kelurahan Rahmah menyatakan bahwa benar adanya pekerjaan kami yang mayoritas petani sangat sulit

untuk menunjang anak terus keperguruan tinggi karena penghasilan dengan pengeluaran tidak bisa seimbang.

2. Kurangnya Minat Belajar

Banyak mayoritas anak atau orang yang lebih memilih untuk melanjutkan berkerja daripada melanjutkan keperguruan tinggi karena kurangnya minat belajar yang tertanam di diri mereka. Ada yang lebih memilih menghasilkan uang daripada menghabiskan uang untuk kembali belajar. Menurut silvia remaja RT 07 Kelurahan Rahmah bahwasannya memang benar bahwa anak tamatan sma sangat kurang minat belajar itu dapat dilihat bahwa pemikiran anak lulusan SMA mereka tidak ingin pusing belajar lagi karena menurutnya masa belajar sudah selesai dan mereka lebih memilih untuk bekerja selain tidak perlu pusing belajar bekerja juga mendapatkan uang.

3. Terpengaruh pergaulan

Masih banyak yang terpengaruh oleh pergaulan misalnya, melihat teman atau kerabat tidak melanjutkan pendidikan mereka pun terpengaruh. Ada juga dan banyak ditemui melihat teman sebaya menikah mereka pun terpengaruh dan ikut terjerumus untuk menikah padahal pendidikan jauh lebih penting karena mayoritas psikologi anak akan berpengaruh saat ibunya belum siap menjadi seorang ibu karena usia ibu masih dini dan belum waktunya untuk menikah. Menurut Citra Yana remaja RT 07 Kelurahan Rahmah dia pun mengakui bahwa untuk melanjutkan pendidikan juga tergantung pada pergaulan karena setiap teman sahabat dan masyarakat kita juga dapat mempengaruhi minat kita untuk melanjutkan pendidikan. Bisa terpengaruh untuk menikah bekerja dan lainnya.

4. Ekonomi

Ekonomi yang mayoritas menengah kebawah menyebabkan masyarakat kelurahan rahmah lebih memilih untuk melanjutkan bekerja ketimbang melanjutkan ke perguruan tinggi. Mereka merasa bahwa mereka tidak mampu untuk masalah biaya. Berdasarkan wawancara dengan wulandari remaja Rt 05 Kelurahan Rahmah dia pun merasakan bahwa tingkat ekonomi sangat mempengaruhi bisa atau tidaknya untuk melanjutkan pendidikan, karena ekonomi sangat berperan dalam pendidikan.

5. Kurangnya perhatian keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam proses pendidikan karena seseorang lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga. Saat

keluarga mendukung dan mengajukan anak untuk terus melanjutkan pendidikan maka anak pun akan ada sedikit motivasi tersendiri. Namun jika dari keluarga sendiri pun tidak mendukung dan akan semakin membuat mental anak sendiri menjadi down untuk melanjutkan pendidikan menurut Sartika dan Damayanti dukungan dari keluarga sangatlah penting untuk pendidikan memang ada orang tua yang tidak menyarankan anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi lebih memilih menyuruh anak bekerja bahkan menikah padahal harusnya yang memberi dorongan lebih itu orang tua.

Faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi kurangnya kesadaran masyarakat Kelurahan Rahmah dalam mengenyam pendidikan. Sehingga banyak hal yang perlu diperbaiki dan dimotivasi kembali untuk tingkat kesadaran masyarakat tersebut. Bukan hanya faktor itu saja mungkin terdapat banyak faktor lain yang menyebabkan kurangnya kesadaran itu.

Dampak Kurangnya Kesadaran Tentang Pentingnya Pendidikan di Kelurahan Rahmah

Pendidikan merupakan hal penting dan kebutuhan seseorang namun banyak faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran tentang pendidikan hal itu pun akan menyebabkan banyak dampak yang terjadi di masyarakat seperti

1. Adanya pengangguran

Pengangguran sudah tidak asing lagi ditelinga kita dimana untuk era saat ini pendidikan sangat diutamakan dalam hal pekerjaan semakin baik pendidikan maka semakin baik pula pekerjaan yang akan didapatkan. Menurut buk Siti Hamyani selaku Staf kantor Lurah Kelurahan Rahmah Tingkat pengangguran di Kelurahan Rahmah sekitar 20% dari keseluruhan jumlah penduduk di Kelurahan Rahmah. Mayoritas menjadi petani karet dan ada juga yang bekerja menjadi buruh, karyawan toko dan lain-lain.

2. Rendahnya ekonomi

Rendahnya tingkat pendidikan pun akan mempengaruhi ekonomi karena ekonomi suatu tempat atau seseorang itu juga ditentukan oleh pendidikan baiknya pendidikan akan meningkatkan taraf ekonomi seseorang karena pekerjaan yang akan didapatkan pun sesuai dengan pendidikan yang sudah ditempuh. Menurut ketua RT 09 Kelurahan Rahmah tingkat ekonomi di Kelurahan Rahmah sudah cukup baik namun masih banyak yang menengah kebawah karena potensi yang

dimiliki sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri. Faktanya di kelurahan rahmah yang memiliki ekonomi ke atas sebesar 30% dan selebihnya memiliki ekonomi menengah kebawah yaitu 70 %.

3. Kurangnya keterampilan

Dengan kurangnya pendidikan seseorang maka ia pun akan kekurangan keterampilan dalam dirinya. Menurut Dian puspita selaku pengusaha muda di Kelurahan Rahmah mengakui bahwa banyak remaja yang kurang memiliki keterampilan buan hanya disebabkan oleh kurangnya pendidikan namun kurangnya minat dan bakat dari dalam diri seseorang tersebut.

Dalam faktanya tingkat pendidikan sangat berpengaruh bagi masyarakat kelurahan rahmah dimana semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik kualitas ekonomi dan sumber daya manusia yang dihasilkan. Setiap daerah memiliki tingkat pendidikan tersendiri dimana di Kelurahan rahma tingkat pendidikan mayoritas SD dan SMA. Oleh karena itu pekerjaannya pun mayoritas petani karet karena pendidikannya pun tidak menunjang baik karena tidak menjangkau sampai ke perguruan tinggi.

Jadi perlu dikatakan bahwa suatu kehidupan baik dalam bermasyarakat, berbangsa, dan beragama hidup perlu memiliki pendidikan karena dalam Al-quran pun sudah sangat dijelaskan bahwa allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu yang artinya pendidikan itu sangat diutamakan dan penting untuk menjalani kehidupan.

Di kelurahan rahmah juga terdapat lembaga pendidikan yaitu TK dan SD dalam faktanya masih sedikit orang tua yang sadar untuk memberi pendidikan dini kepada anak. Padahal pendidikan dini pada anak sangat menunjang kemampuan anak kelak saat akan memasuki pendidikan dasar. Bisa kita lihat untuk sistem kurikulum yang digunakan saat ini yaitu K13 dimana seorang siswa harus lebih aktif dari peran seorang guru. Jadi pendidikan dini itu sangat diperlukan untuk masa pendidikan sekarang, banyak anak yang tidak akan langsung mampu menyerap pembelajaran karena belum pernah mengalami pendidikan dini berbeda dengan anak yang memang sudah menepuh pendidikan dini dia akan jauh lebih aktif dalam suatu pembelajaran.

Untuk pendidikan SD di Kelurahan rahmah sudah berjalan dengan baik karena mayoritas anak dan masyarakat sadar

akan pendidikan dasar yang harus diberikan dan ditempuh oleh anak. Mayoritas anak sudah menjalani pendidikan dasar di dua lembaga pendidikan di Kelurahan rahmah yaitu SDN 67 dan SDN 68 Lubuklinggau. Masyarakat mengaku dengan adanya dua lembaga pendidikan yang jangkauannya sangat mudah untuk dijangkau itu sangat memudahkan dan sangat membantu masyarakat dalam menempuh pendidikan dasar tersebut.

Semakin baik pendidikan dalam suatu tempat maka juga akan menajamin suatu keberhasilan masa depan tempat tersebut dari mulai keterampilan, ekonomi, sosial dan budaya yang terjalin dan teralisasiakan ditempat tersebut juga akan baik. Begitupun sebaliknya semakin buruk tingkat pendidikan suatu tempat maka akan buruk juga keberhasilan masa depan tempat tersebut. Karena mayoritas pendidikan memiliki tingkat tertinggi suatu kehidupan. Jadi dapat dipastikan suatu tempat akan maju saat pendidikan yang ada berjalan dengan lancar dan baik.

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan, salah satunya adalah perguruan tinggi. Akan tetapi melihat kondisi nyata saat ini tentang pendidikan terutama perguruan tinggi, tidak banyak orang yang menginginkan hal tersebut. (Gade Arnawan, 2010: 12). Bisa kita lihat bahwa di Kelurahan rahmah pun banyak anak yang lebih memilih bekerja ketimbang melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena menurunnya minat belajar mereka dan kurangnya harapan untuk menjadi orang yang lebih maju melalui perguruan tinggi.

Kehidupan masyarakat modern yang berpikiran maju akan dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat tidak lepas dari dukungan kesadaran diri, tidak ada pembatasan-pembatasan alamiah apapun pada kebutuhan dan hasrat manusia, maka minat masyarakat khususnya pada anak remaja tidak terbatas, yaitu memiliki minat yang tinggi tanpa memandang kelas sosial. Dengan adanya minat mendorong dan memotivasi bagi remaja untuk berusaha tetap melanjutkan ke tingkat atas agar kelak dapat merubah taraf hidupnya baik di keluarga maupun dimasyarakat.

Mengingat banyak kesulitan dalam mencari pekerjaan untuk masa saat ini pendidikan sangat berperan penting dalam hal ini oleh karena itu ekonomi di kelurahan rahmah pun berpengaruh karena pendidikan yang mayoritas tamatan SD, SMP, dan SMA pekerjaannya pun mayoritas petani karet. Saat kesadaran tentang

pendidikan sudah mulai tumbuh masyarakat akan terus memotivasi anak-anaknya agar terus melanjutkan ke perguruan tinggi yang otomatis akan mempengaruhi pekerjaan yang akan didapatkan kelak. Bisa dilihat untuk saat ini pekerjaan yang menerima lulusan SMA hanya sedikit dan tidak begitu menunjang suatu perekonomian maka perlu untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Itu sudah menjadi upaya untuk dapat meningkatkan taraf hidup seseorang maupun masyarakat.

Dunia kerja latar belakang pendidikan sangatlah penting sebagai persyaratan untuk dapat diterima bekerja di suatu instansi atau perusahaan. Untuk itu banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi demi perbaikan nasib, agar kehidupan sosial ekonominya lebih meningkat. Kelurahan rahmah adalah salah satu kelurahan di kota Lubuklinggau selatan 1 yang mayoritas penduduknya berkerja sebagai petani karet. Kesadaran akan pendidikannya masih tergolong rendah sehingga banyak anak remaja yang setelah lulus SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan lebih memilih bekerja.

Masa depan dapat dipengauhi oleh pendidikan dimana pendidikan menjadi tolak ukur masa depan suatu bangsa baik itu suatu provinsi kota dan sebagainya. Dalam al-quran sendiri sudah banyak dijelaskan dan diajarkan untuk mengenyam pendidikan seperti dalam surat al- alaq ayat 1-5 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015:479) *Terjemahan: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*

Di dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk membaca dan menulis bisa kita lihat bahwa membaca dan menulis merupakan bagian dari pendidikan. Ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diturunkan dan secara jelas hal utama yang perintahkan adalah untuk mengenyam pendidikan dengan perantara menulis dan membaca. Untuk itu tidak perlu diragukan lagi dari seluruh aspek pendidikan sangatlah penting untuk masa depan.

Dengan demikian kita sebagai masyarakat harus menumbuhkan dan memotivasi diri agar selalu tanggap tentang pendidikan. Harus lebih memperhatikan segala aspek yang

berhubungan dengan pendidikan karena jika setiap keluarga bisa menyelesaikan anaknya satu saja samapa jenjang perguruan tinggi tentu kedepanya akan lahir sumberdaya manusia yang siap menghadapi perubahan zaman sehingga kedepannya kita harapkan masyarakat Indonersia adalah masyarakat yang cerdas mampu bersaing baik dalam kawasan ASEAN atupun dengan masyarakat internasional.

Dampak Positif atau Manfaat dari Pendidikan

Dalam arti sederhana pendidikan merupakan usaha sistematis sebagai bentuk upaya untuk memajukan budi pekerti, nilai sikap, kecerdasan dan mampu memberikan tuntunan kehidupan yang lebih baik. Proses pendidikan terjadi semenjak manusia dilahirkan hingga manusia mati. Pada hakikatnya pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga terjadi di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Hal ini membuat pendidikan menjadi sangat komprehensif, dengan memperhatikan keterkaitan dari berbagai aspek yang saling menyatu dan mendasar untuk diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Penerapan pendidikan yang baik dan benar mampu menghasilkan kompetensi yang baik. Hal ini mampu menciptakan pendidikan yang berkarakter positif dengan dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan yang berkarakter sebaiknya harus terus dilakukan secara holistik pada semua lingkungan pendidikan yaitu : keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga karakter positif dapat diinternalisasi menjadi karakter yang permanen. Manfaat pendidikan yang berkarakter mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila yaitu : menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi afektif sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan kemampuan menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dan literasi mempunyai keterkaitan yang relevan karena mempersiapkan siswa bisa menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang pesat dari berbagai aspek seperti : ilmu pengetahuan dan teknologi, moral, sikap, keterampilan dan budaya. Peran literasi dijadikan sebagai modal utama bagi siswa maupun generasi muda dalam menciptakan kesejahteraan pendidikan dan menghadapi tantangan-tantangan di

masa depan. Oleh karena itu, pendidikan perlu dilakukan secara sistematis, tersusun, dan terencana sehingga manfaatnya dapat terelisasi dengan baik untuk diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.

Membahas tentang manfaat pendidikan maka dapat kita ketahui terlebih dahulu pada dasarnya, orang yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang yang kurang berpendidikan dan juga saat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi maka akan ada perubahan individu yang terjadi. Tujuan utama dari suatu pendidikan tidaklah sesederhana menghasilkan *output* pendidikan yang berjangka pendek dan nilai *plus*, melainkan menghasilkan manfaat yang berjangka panjang dari *output* tersebut.

Bentuk-bentuk manfaat pendidikan itu berbeda-beda, yaitu *benefit* ekonomis dan nonekonomis, serta *benefit* individual dan *benefit* sosial. Sebagai contohnya yaitu seseorang yang melakukan pendidikan akan memperoleh *benefit* individual dengan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi serta masyarakat mendapat manfaat dari orang yang melakukan pendidikan tersebut dengan meningkatnya produktifitas kerja yang tinggi dan dapat menyediakan pemimpin di tiap level (Nanang Fatah, 2012:32).

Artinya kedepan hendaknya pemerintah kita mampu merumuskan kurikulum yang tepat dan baik untuk pendidikan kita sehingga Masyarakat tidak ragu lagi dalam menyekolahkan anaknya sampai kejenjang pendidikan tinggi. Bahkan jika memungkinkan sampai pada pasca sarjana sehingga indek sumber manusia secara national naik dan membuat bangsa ini disegani oleh bangsa lain.

Simpulan

Pendidikan di Kota Lubuklinggau sudah mengalami kemajuan yang cukup signifikan dari mulai banyak didirikan lembaga pendidikan dan banyak tenaga pendidik yang sudah disiapkan. Termasuk di Kelurahan Rahmah Pendidikan sudah mengalami kemajuan, namun dalam hal ini tidak didukung minat masyarakat dalam mengenyam pendidikan tinggi karena banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran masyarakat tersebut.

Banyak masyarakat yang memilih untuk menghentikan pendidikan karena faktor ekonomi, pekerjaan, kurangnya minat belajar, dan terpengaruh oleh pergaulan. Padahal pendidikan begitu penting untuk meningkatkan taraf kehidupan dimana pendidikan menjadi tolak ukur suatu daerah baik itu SDM nya maupun daerahnya

itu sendiri. Hal tersebut bisa dihindari dengan meningkatkan minat belajar, meningkatkan dukungan dan perhatian orang tua, serta bergaul sewajarnya tanpa ikut terpengaruh hal-hal yang dapat mengurangi kesadaran tentang pendidikan.

Dari kurangnya kesadaran tersebut pun akan banyak dampak buruk yang didapatkan terutama taraf perekonomian juga akan otomatis terpengaruh. Pekerjaan yang baik pun akan diberikan kepada mereka yang berpendidikan sedangkan yang tidak berpendidikan ia akan tereliminasi dan sebagai contoh di kelurahan rahmah banyak yang hanya menjadi petani karet karena memang faktor pendidikan sangat mempengaruhi hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Widya, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Tumbuh dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan di Masa Depan”. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 2 No. 2 Oktober 2017.
- Agusta, Ivanovich. 2003. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, Bogor : Cipta Daya.
- Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadarah* Vol. 17 No.33 Januari-Juni 2018.
- Alhamidi, Anwar Lubban. 2016. *Paradigma Baru pendidikan Untuk Masa depan Indonesia*, Jakarta: Bayani.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ella Nur Aini. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang”.*Jurnal Technomedia Journal* Vol.3 No.1 Agustus 2018.
- Fatah, Nanang. 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gade Arnawan. Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja Di desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, *Jurnal Sosialisai Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* Vol. 3 No.1 Agustus 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-qur’an dan Terjemahan.nya*. diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alqur’an disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Alqur’an. Depok: CV Adhwaul Bayan.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nur, Askar. 2016. *Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa Sulawesi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramli Yusuf, dan Yusri Haibi. “Pendidikan Investasi SDM dan Masa Depan Pembangunan Bangsa”.*Jurnal Formadiahi* Vol 10 No. 1 Juni 2019.